

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan itu menentukan kehidupan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dimana kedua belah pihak (suami-istri) dapat saling mendukung dan memposisikan diri dalam sebuah relasi yang harmonis.¹ Setiap persoalan muncul dan menimbulkan perselisihan diantaranya adalah kekerasan dalam rumah tangga. Biasanya keputusan yang diambil adalah perceraian. Islam telah memberi tuntunan supaya suami istri dapat harmonis, dapat mengelola potensi konflik antar keduanya. Suami istri saling menjaga dan melindungi.² Bimbingan konseling Islam sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga dalam proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah (klien) dengan teknik bimbingan melalui wawancara dalam tatap muka antar konselor dengan klien bertujuan supaya klien mampu memperoleh pemahaman lebih baik dan mampu memecahkan permasalahannya dan mampu hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Konseling Islam penting dalam bimbingan, karena konseling merupakan layanan atau teknik yang bersifat menyembuhkan. Tujuan konseling membantu klien supaya memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupannya dunia dan akhirat.³ Kekerasan yang terjadi dalam keluarga adanya ketimpangan gender yang menjadi penindasan terhadap perempuan, karena memandang perempuan sebagai makhluk yang lebih lemah dibanding laki-laki. Kekerasan dimasyarakat baik dalam situasi normal, maupun dalam perang

¹ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), hlm. 18-19

² Abdul Basit, *Dakwah Abtar Individu, Teori dan Praktek*, (Cet 1; Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008), hlm 91-92

³ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 11

atau konflik bersenjata, ada juga disebabkan adanya pemahaman agama yang bias gender sehingga dijadikan sebagai tindak kekerasan terhadap perempuan.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga dijelaskan bahwa kebanyakan korban kekerasan adalah perempuan. Perempuan harus mendapat perlindungan Negara atau masyarakat supaya terhindar dari kekerasan atau ancaman kekerasan, penyiksaan, atau perlakuan yang merendahkan derajat dan martabat kemanusiaan.⁴

Menghapus tindak kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi yaitu pemerintah melakukan perlindungan dan pendampingan terhadap korban. Banyak penyebab timbulnya kekerasan terhadap perempuan, penyebab utama antara laki-laki dan perempuan itu berbeda, dalam segala hal laki-laki lebih tinggi dari perempuan, sehingga perempuan atau istri hanya bertugas dalam urusan rumah tangga, ada juga laki-laki yang berkuasa karena suami adalah kepala rumah tangga jadi istri patuh sama suami, sehingga begitu sebaliknya yang mencari nafkah adalah istri karena istri dibawah suami.

Layanan penanganan yang diberikan kepada korban kekerasan adalah memberikan bimbingan konseling, supaya korban memahami penyebab masalah, menemukan potensi dan memutuskan sendiri akhir dari permasalahan yang akan diambil.⁵ Konselor memberikan bimbingan konseling menggunakan landasan teori agama Islam, bertujuan supaya menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, karena di dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Banyak masalah keluarga diantaranya masalah ekonomi, perselingkuhan, tidak menghargai antara pasangan, kurang berkomunikasi pada pasangan, tidak saling percaya, kecemburuan sampai mengakibatkan tindak kekerasan yang berujung perceraian, semua itu berdampak kepada anaknya. Masalah ini sering muncul dalam keluarga, sepertihalnya yang terjadi di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

⁴Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*, (Cet 1; Purwokerto: PSG IAIN Purwokerto , 2006), hlm. 81

⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender* (Cet. I; Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 397.

Seorang yang bernama Desti Ratnasari mendapat kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan rasa kurang tanggung jawab sebagai suami terhadap istri. Sebagai seorang suami harus memberikan nafkah secara lahir dan batin, semua itu tidak didapatkan oleh Desti Ratnasari karena kurang adanya perhatian suami kepada keluarga. Suami Desti Ratnasari yang tadinya bekerja di Sumatra dimana gajinya tergantung oleh musim, setelah menikah pekerjaannya pindah dibagian pembangunan. Dalam pekerjaannya yang sekarang di pembangunan gajinya cukup untuk keluarganya, karena dengan adanya teman-teman suaminya yang selalu mengajak suami Desti Ratnasari pergi keluar dan selalu membayar semua makanan teman-temannya pemberian uang kepada istrinya sangatlah sedikit dan tidak pernah cukup untuk makan selama 1 bulan. Sebagai istri Desti Ratnasari ingin tahu kemana semua uang gaji suaminya, dengan rasa ingin tahu Desti Ratnasari memberanikan diri untuk bertanya kepada suaminya. Desti Ratnasari bertanya dimana semua uang gaji tetapi suaminya marah-marah. Suami yang berkarakter temperamen ketika emosi tinggi membuat kekerasan dalam rumah tanggapun terjadi.

Ada juga terjadi kekerasan terhadap seorang istri yaitu ibu Endang Wiji Rahayudikarenakan rasa curiga, suaminya kurang rasa tanggung jawab dan suka melakukan kekerasan kepada istrinya. Awal hubungan Endang Wiji Rahayu dengan Mugiyanto begitu baik, karena dengan adanya kesalahpahaman yang mengakibatkan mugiyanto menjadi berubah. Sifat yang baik menjadi kasar, suka memukul, pemaarah. Dalam pernikahan mereka Endang Wiji Rahayu selalu bersabar menghadapi mugiyanto yang selalu sering marah-marah tidak jelas. Setiap harinya mugiyanto selalu dipenuhi dengan kemarahan yang akhirnya berdampak kekerasan kepada istrinya. Permasalahn itu dimulai dari kesalahpahaman yang sebelumnya terjadi dan pembahasan tentang masa lalu, semua itu ujian bagi keluarga Endang Wiji Rahayu. Permasalahan yang sering terjadi seperti mugiyanto membahasa masa lalu Endang Wiji Rahayu, karena mugiyanto tidak suka dengan Endang Wiji Rahayu yang dulu banyak digemari laki-laki. Sifat temperamen yang dimiliki mugiyanto mengakibatkan Endang Wiji Rahayu sudah tidak tahan dengan pernikahannya.

Mugiyanto menafkahi secara lahir tidak begitu bertanggungjawab, karena dia bekerja sesuka hatinya, secara batin nafsu mugiyanto begitu besar untuk memukuli istrinya, setelah istrinya sudah tidak berdaya saat dipukuli maka saat itu mugiyanto senang untuk menggauli istrinya. Ada juga terjadi kekerasan terhadap seorang istri yaitu ibu Endang Wiji Rahayu yang mengalami tindak kekerasan dikarenakan yang awalnya terjadi kesalah pahaman sebelum pernikahan mereka terlaksana, setelah menikah rumah tangga ibu Endang Wiji Rahayu begitu banyak mengalami permasalahan. Suami ibu Endang Wiji Rahayu yaitu bernama Mugiyanto mereka dikaruniai satu anak perempuan. Sebagai suami, mugiyanto dalam memberikan nafkah sangatlah kurang. Ibu Endang Wiji Rahayu memahami sifat suaminya yang pemalas untuk bekerja, jadi ibu Endang Wiji Rahayu membantu perekonomiannya dengan cara dia berjualan makanan di pasar. Tidak hanya malas untuk bekerja suami ibu Endang Wiji Rahayu juga sangat kasar kepada ibu Endang Wiji Rahayu, tidak tahu kenapa sifat yang tadinya baik berubah menjadi jahat dan kasar. Ternyata semua itu karena mengingat kejadian kesalahpahaman yang pernah terjadi sebelum menikah, setiap kali suami ibu Endang Wiji Rahayu marah selalu membahas masalah ibu Endang Wiji Rahayu dengan nada tinggi dan kasar sampai mengalami tindak kekerasan terhadap ibu Endang Wiji Rahayu. Selain itu suami ibu Endang Wiji Rahayu dalam memberikan nafkah batin selalu menggunakan tindak kekerasan dahulu, selagi ibu Endang Wiji Rahayu sudah kelihatan tidak berdaya hawa nafsu suami ibu Endang Wiji Rahayu muncul ingin menggauli ibu Endang Wiji Rahayu.

Kekerasan yang dialami ibu Rumiati yaitu suaminya yang bernama Agus Santoso dalam perekonomian mereka begitu rendah banyak hutang dan Agus Santoso tidak begitu bertanggungjawab, suka berselingkuh dan istrinya tidak boleh ikut campur sama hal pribadinya jadi istrinya sering di pukuli, dijambak, ditendang yang mengakibatkan terkilir pada bagian pinggangnya. Pernikahan mereka dikaruniai 1 anak laki-laki yang berumur 8 tahun. Akhirnya mereka bercerai karena Rumiati sudah tidak sanggup lagi dengan perlakuan Agus Santoso.

Selain kekerasan Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu, Rumiati ada juga kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh Umi Salamah yang berumur 34 tahun pendidikan terakhir SLTA. Mempunya suami dulu bernama Edi Guntoro berumur 38 tahun berpendidikan terakhir SLTP bekereja sebagai dagang kasar. Mereka berdua dikaruniai 2 orang anak laki-laki semua berumur 9 tahun dan 5 tahun. Umi Salamah anak ke 1 dari 2 bersaudara dan Edi Guntoro anak ke 2 dari 2 bersaudara. Perekonomian mereka begitu lumayan karena pekerjaannya Edi Guntoro sebagai dagang kasar sangatlah lancar. Suatu hari Edi Guntoro mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kakinya tidak bisa berjalan, dan selama 3 tahun Edi Guntoro memeriksakan kakinya secara rutin dan menghasilkan kakinya bisa berjalan kembali. Saat Edi Guntoro memeriksakan kakinya selama 2 minggu sekali, Edi Guntoro dan Umi Salamah diantar Mukhlis yang menjadi teman dekatnya Edi Guntoro.

Berjalannya waktu menjadi kebiasaan Umi Salamah yang sering mengobrol mengakibatkan mereka mempunyai perasaan dan berhubungan dibelakang Edi Guntoro. Edi Guntoro mengetahui hubungan mereka karena tidak sengaja melihat dan mendengar percakapan mereka mengakibatkan Edi Guntoro memendam amarah yang nantinya akan dibalaskan ke Umi Salamah karena sudah tidak setia sebagai seorang istri. Edi Guntoro yang sudah bisa berjalan lagi sifat berubah menjadi kasar, saat mau diajak bicara Umi Salamah Edi Guntoro merasa emosi karena mengingat ketidaksetiaannya dulu menjadikan kekerasan dalam rumah tangga. Umi Salamah ditampar dan dijambak rambutnya. Umi salamah mencoba untuk menenangkan hati Edi Guntoro dan menjelaskan tetapi Edi Guntoro semakin marah. Perlakuan kekerasan itu mengakibatkan Umi Salamah tidak bisa melanjutkan hubungan mereka dan berpisah.

Di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, masih banyak terjadi kekerasan dalam rumah tangga selain kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi oleh saudari Ibu Desti Ratnasari. Disamping itu di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ada seorang modin, dimana masyarakat mempunyai permasalahan tentang keluarga sebagaimana kasus saudari Ibu Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu dan beberapa korban lainnya yang mempunyai masalah dengan adanya

kekerasan dalam rumah tangga, pak modin memberikan solusi kepada keluarga yang mempunyai masalah untuk bisa menceritakan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangganya dan pak modin memberikan pendapat dengan bimbingan konseling islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an menggunakan teori mau'izhoh hasanah.

Masalah keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tersebut menarik untuk diteliti untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dan dapat dijadikan dasar dalam menentukan langkah pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga. Berangkat dari permasalahan-permasalahan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Bimbingan Konseling Islam pada Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati** ”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada modin yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Modin tersebut memberikan solusi dengan menggunakan teori Bimbingan Konseling Islam terhadap masyarakat yang memiliki permasalahan dalam rumah tangga. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat adalah kekerasan terhadap istri. Kekerasan ini yang akan menjadi fokus dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang masalah diatas, maka supaya penelitian terfokus dan terarah maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada kasus kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada kasus kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu : Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan implementasi bimbingan konseling Islam pada kasus kekerasan terhadap perempuan di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.
 - b. Mengembangkan ilmu keagamaan yang berkaitan dengan metode konseling Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan bacaan literatur tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya.
 - b. Dapat menambah wawasan berpikir secara kritis dan analisis dalam menyikapi kondisi kekerasan terhadap perempuan di dalam rumah tangga khususnya lingkungan yang beragama.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya mengatasi setiap kekerasan dalam rumah tangga secara profesional bagi kalangan aktivis penyuluhan khususnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi disesuaikan dengan pokok masalah yang akan di bahas dalam lima bab, yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka membahas tentang teori bimbingan konseling islam dan kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga, pandangan islam terhadap kekerasan perempuan dalam rumah tangga, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Penutup membahas tentang simpulan dan saran-saran.